

PELATIHAN CAKAP BERMEDIA DIGITAL DI KAWASAN ARGAPURA BUMI MANDIRI JABAR DIGITAL SERVICE DISKOMINFO JABAR

Ade Bastian*, Dony Susandi, Harun Sujadi, Dadan Zaliluddin, Tri Ferga Prasetyo,

Ii Sopiandi

Universitas Majalengka, Indonesia

*adebastian@unma.ac.id

Abstract

The community as one of the elements of the nation utilizes digital connectivity in order to connect Indonesia with a mindset, global business opportunities, and a new future. Indonesia's digital transformation is realized by preparing digital talent as the main driver of productive use of digital connectivity. Modern society is currently faced with the challenges of using the internet and digital media that are useful as well as opportunities for various problems. Cakap with Digital Media is one of the programs from the Ministry of Communication and Information to improve the community's ability to deal with disruption. Through the Office of Communication and Information Technology of West Java Province, these activities are outlined in several activities, one of which is Digital Village through Jabar Digital Service (JDS) activities. Based on a survey on the implementation of internet infrastructure assistance (Tower Desa), there are several areas that have been built, one of which is the Argapura Bumi Mandiri area which consists of 14 (fourteen) villages. The Ministry of Communication and Information Technology's Digital Literacy activities will continue to be pursued through Digital Media Cakap training activities in the Argapura Bumi Mandiri area.

Keywords: Digital Transformation, Connectivity, Conversation with Digital Media, Digital Village

Abstrak

Masyarakat sebagai salah satu elemen bangsa memanfaatkan konektivitas digital agar dapat menghubungkan Indonesia dengan pola pikir, kesempatan bisnis global, dan masa depan baru. Transformasi digital Indonesia diwujudkan dengan penyiapan talenta digital sebagai penggerak utama pemanfaatan konektivitas digital yang produktif. Masyarakat modern saat ini dihadapkan pada tantangan penggunaan internet dan media digital yang bermanfaat sekaligus peluang beragam permasalahan. Cakap Bermedia Digital merupakan salah satu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi disrupsi. Melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, kegiatan tersebut dituangkan dalam beberapa kegiatan salah satunya yaitu Desa Digital melalui kegiatan *Jabar Digital Service* (JDS). Berdasarkan survei implementasi bantuan infrastruktur internet (Tower Desa), terdapat beberapa kawasan yang sudah dibangun salah satunya yaitu Kawasan Argapura Bumi Mandiri yang terdiri dari 14 (empat belas) Desa. Keberlanjutan kegiatan Literasi Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika akan diupayakan melalui kegiatan pelatihan Cakap Bermedia Digital di Kawasan Argapura Bumi Mandiri.

Kata Kunci: Transformasi digital, Konektivitas, Cakap Bermedia Digital, Desa Digital

Submitted: 2022-06-20	Revised: 2022-07-04	Accepted: 2022-07-05
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Masyarakat modern saat ini dihadapkan dengan tantangan utama yaitu penggunaan internet dan media digital yang memberikan manfaat sekaligus peluang masalah. Lemahnya keamanan digital dapat menyebabkan kebocoran data pribadi dan atau penipuan digital. Penggunaan media digital tidak optimal karena kemampuan menggunakannya belum maksimal. Penggunaan media digital juga dapat tidak menyenangkan apabila konten negatif semakin marak akibat rendahnya etika digital.

Akses terhadap internet kian cepat dan tersebar hingga ke pelosok berdasarkan pada data survei indeks literasi digital nasional 2020 di 34 provinsi di Indonesia (Kemkominfo, 2020). Masyarakat masih berada pada level sedang (Katadata, 2020). Indeks literasi digital diukur berdasarkan 4 sub indeks yaitu :

1. Indeks informasi dan literasi data
2. Indeks komunikasi dan kolaborasi
3. Indeks keamanan
4. Indeks kemampuan teknologi

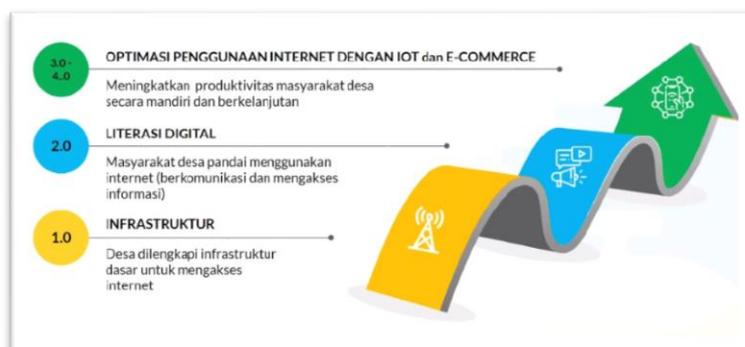


Gambar 1. *ICT Development Index* Indonesia 2017 (Jayani, 2020)

Data tersebut senada dengan laporan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Development Index*) yang dirilis oleh *International Telecommunication Union* (ITU) per tahun 2007. Indonesia berada pada posisi ke-114 dunia atau kedua terendah di G20 setelah India (Jayani, 2020). Survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mengungkap tiga subindeks Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia yaitu akses dan infrastruktur, intensitas penggunaan dan keahlian/ kecakapan (indeks keahlian memiliki skor paling rendah) (BPS, 2019). Indonesia masih harus berupaya keras untuk meningkatkan kecakapan digital masyarakat secara merata.

Salah satu yang dinilai paling urgen untuk didorong peningkatannya adalah kemampuan berpikir kritis tentang media dan data. Masyarakat Indonesia perlu mengakses, mencari menyaring dan memanfaatkan setiap data dan informasi yang diterima dan didistribusikan dari dan ke berbagai platform digital yang dimiliki (Kadata, 2020). Smartphone, laptop, PC, tab yang dimiliki perlu diimbangi dengan kecakapan digital yang harus terus ditingkatkan.

Dinas Kominfo Jabar melalui kegiatan *Jabar Digital Service* telah melakukan beberapa kegiatan dalam rangka peningkatan kecakapan digital masyarakat salah satunya melalui program Desa Digital. Kegiatan tersebut dimulai dengan pengadaan infrastruktur untuk akses internet agar tidak ada lagi blankspot, pelatihan dan seminar literasi digital, dan optimasi penggunaan *internet of things* dan *e-commerce*. Tiga kegiatan utama Desa Digital dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Kegiatan Desa Digital (Diskominfo Jabar, 2020)

Kecakapan Digital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital. *Digital Culture* merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Ethics* adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Safety* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Kemkominfo, 2021) Masing-masing area kompetensi ini mempunyai beragam indikator atau kompetensi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Area dan Indikator Kompetensi Literasi Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte (Kemkominfo, 2021)

<i>Digital Skills</i>	<i>Digital Culture</i>	<i>Digital Ethics</i>	<i>Digital Safety</i>
Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital - internet dan dunia maya.	Pengetahuan dasar akan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai landasan kecakapan digital dalam kehidupan berbudaya, berbangsa, dan bernegara.	Etika berinternet (<i>Netiquette</i>).	Pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras.
Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilahan data.	Digitalisasi kebudayaan melalui pemanfaatan TIK.	Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan dan konten negatif lainnya.	Pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di platform digital.
Pengetahuan dasar mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar (<i>market place</i>), dan transaksi digital.	<i>Digital rights</i> .	Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media (mengunduh dan mengunggah).
			<i>Minor safety (catfishing)</i> .

Mencermati area dan indikator literasi digital yang telah ditampilkan dalam Tabel 1, terlihat bahwa literasi digital adalah subjek yang sangat kompleks dan multidimensi. Perbedaan mengenai

cara menyusun kurikulum dan memaknai titik berangkat literasi digital berbeda-beda, tergantung pada perspektif *user* maupun pihak yang mengembangkan kurikulum tersebut. Literasi digital Siberkreasi yang disusun ke dalam 4 subjek dan 17 indikator ini terdiri dari kompetensi, isu/area tematik, dan kasus. Misalnya, pengetahuan dasar mengenai lanskap digital dalam indikator internet dan dunia maya terkategori area tematik, sementara pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilahan data di area Digital Skills terkategori sebagai kompetensi. Pada area *Digital Safety* terdapat indikator pengetahuan dasar mengenai penipuan digital, yang terkategori sebagai kasus. Adanya kategorisasi yang berbeda-beda dalam satu paket subjek literasi digital ini memang tidak terhindarkan, ketika kita berhadapan dengan berbagai isu yang perlu diselesaikan segera. Terlebih lagi, materi literasi digital ini tidak semata-mata bergerak pada level gagasan/ide/pemikiran, tetapi juga diorientasikan pada kemampuan pengguna dalam mengaplikasikan pengetahuan dasar yang mereka peroleh pada kasus-kasus di lapangan yang sifatnya urgen.

Digital Skills merupakan dasar dari kompetensi literasi digital, berada di domain 'single – informal'. *Digital Culture* sebagai wujud kewarganegaraan digital dalam konteks keIndonesiaan berada pada domain 'kolektif – formal' di mana kompetensi digital individu difungsikan agar mampu berperan sebagai warga negara dalam batas-batas formal yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam ruang 'negara'. *Digital Ethics* sebagai panduan berperilaku terbaik di ruang digital membawa individu untuk bisa menjadi bagian masyarakat digital, berada di domain 'kolektif – informal'. *Digital Safety* sebagai panduan bagi individu agar dapat menjaga keselamatan dirinya berada pada domain 'single – formal' karena sudah menyentuh instrumen-instrumen hukum positif (Diskominfo Jabar, 2020)

Merujuk pada Tabel 1, terdapat empat indikator dalam area *Digital Skills*. Empat indikator utama tersebut yang masing-masing diturunkan ke dalam beberapa sub indikator (kompetensi) sebagaimana yang tertuang pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Indikator dan Subindikator Digital Skills (Diskominfo Jabar, 2020)

Indikator	Subindikator (Kompetensi)
Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital-internet dan dunia maya.	Mengetahui jenis-jenis perangkat keras dan perangkat lunak (perangkat dan fitur proteksi).
Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilihan data.	Mengetahui jenis-jenis mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan memilah data. Mengetahui cara mengakses dan memilah data di mesin pencarian informasi.
Pengetahuan dasar mengenai aplikasi percakapan dan media sosial.	Memahami jenis-jenis mesin pencarian informasi dan kegunaannya. Mengetahui jenis-jenis aplikasi percakapan dan media sosial. Mengetahui cara mengakses aplikasi percakapan dan media sosial.

Indikator	Subindikator (Kompetensi)
Pengetahuan dasar mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital.	Mengetahui ragam fitur yang tersedia di aplikasi percakapan dan media sosial.
	Mengetahui jenis-jenis aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital.
	Mengetahui cara mengakses aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital.
	Memahami fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital.

Dapat diketahui dari Tabel 2 tersebut bahwa masing-masing pengetahuan dasar yang dimuat dalam 4 indikator dapat dicapai jika secara konsisten mempraktikkan subindikator (kompetensi) yang menunjangnya. Terlihat pula bahwa subkompetensi penunjang tersebut secara garis besar berkuat pada kemampuan dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan berbagai platform digital yang tidak asing dalam kehidupan masyarakat digital di masa ini, yakni internet, mesin pencarian informasi, aplikasi percakapan dan media sosial, serta aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital. Selain itu, kemampuan dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan ragam platform digital tersebut nyatanya relevan dengan 10 kompetensi literasi digital yang ditawarkan oleh Japelidi (lihat Tabel 1). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kompetensi Digital Skills memiliki irisan yang relevan untuk dieksplorasi lebih dalam dari sudut pandang kompetensi Japelidi yang relevan (Diskominfo Jabar, 2020)

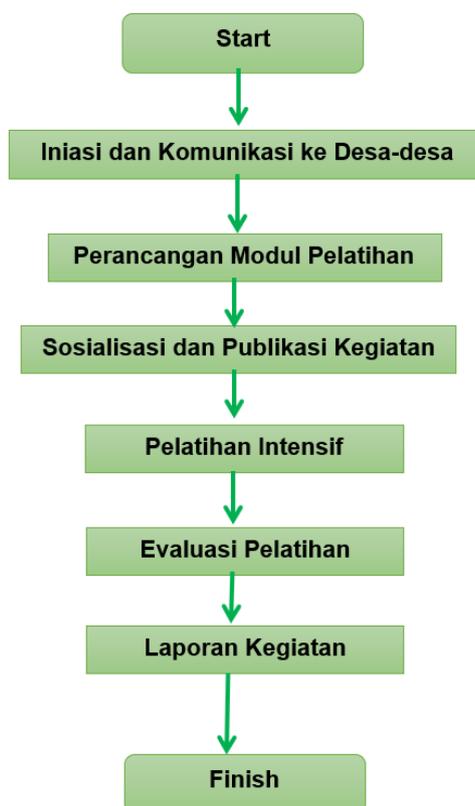
Tabel 3. Penerima Manfaat Tower Desa di Kabupaten Majalengka

NAMA KABUPATEN	NAMA KAWASAN	KECAMATAN	DESA	TOWER DESA
KABUPATEN MAJALENGKA (1 Kawasan, 14 Desa)	Argapura	Argapura	Argalingga	Sudah Terintegrasi
			Argamukti	Sudah Terintegrasi
	Bumi Mandiri		Cikaracak	Sudah Pengadaan
			Gunungwangi	Sudah Terintegrasi
			Mekarwangi	Sudah Terintegrasi
			Sadasari	Sudah Terintegrasi
			Sagara	Belum Pengadaan
			Cibunut	Sudah Pengadaan
			Haurseah	Sudah Terintegrasi
			Sukasari Kaler	Sudah Terintegrasi
			Sukasari Kidul	Sudah Terintegrasi
			Tejamulya	Sudah Terintegrasi
			Heubeulisuk	Sudah Terintegrasi

Sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan media digital, maka kami mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan intensif penggunaan media digital bagi 14 Desa yang berada di Kawasan Argapura Bumi Mandiri, setelah menerima manfaat tower desa dari Dikominfo Jabar.

Metode

Pada Langkah – langkah dalam penelitian dalam kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Berdasarkan Gambar 3 diatas, kegiatan ini diawali dengan inisiasi dan komunikasi ke 14 (empat) desa yang ada di Kawasan Argapura Bumi Mandiri untuk mengetahui kondisi terkini khususnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap media digital. Modul pelatihan dirancang sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Setelah direncanakan hari pelaksanaan pelatihan, kemudian disosialisasikan ke tiap desa yang akan menjadi peserta pelatihan. Pelatihan intensif direncanakan sekitar 3 pertemuan dengan beberapa titik simpul tempat pelatihan untuk mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan kemudian dievaluasi dan disusun laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan cakap bermedia digital di Kawasan Argapura Bumi Mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan mengenai Cakap Bermedia Digital di Kawasan Argapura Bumi Mandiri difokuskan kepada materi-materi sebagai berikut :

1. Aman Bermedia Digital
2. Sistem Keamanan Informasi Desa
3. Keamanan Data Pribadi Dalam Bermedia Digital
4. Pengenalan Sistem Tanda Tangan Digital

Digital safety merupakan hal penting terutama dalam bermedia digital. Tata cara perlindungan dalam dunia digital diantaranya :

- a. Memahami bagaimana sistem keamanan siber
- b. Rekam jejak di era digital
- c. Memahami sistem keamanan dari setiap aplikasi media sosial
- d. Berhati-hati dalam transaksi secara online
- e. Memahami cara menjaga data pribadi secara digital
- f. Memaksimalkan peran orang tua dalam pendampingan anak berinternet



Gambar 4. Peta Keamanan Digital

Dalam gambar 4, keamanan digital dipetakan ke dalam lima bagian yaitu pengamanan perangkat digital, pengamanan identitas digital, mewaspada penipuan digital, memahami rekam jejak digital dan memahami keamanan digital bagi anak.

Digitalisasi pelayanan di desa dalam memberdayakan masyarakat melalui implementasi internet dan teknologi merupakan konsep dasar desa digital. Dengan lancarnya konektivitas internet desa, kemudahan mengakses informasi menumbuhkan perekonomian desa dengan cepat. Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia di desa bisa dengan melakukan pelatihan, pendidikan, pembinaan, rekrutmen, mengadakan perubahan sistem, memberikan kesempatan dan memberikan penghargaan bagi warga dan aparat desa yang berprestasi.

Agar akun sosial media tidak mudah diretas/ dibajak, diantaranya jangan menggunakan password yang sama di semua akun, jangan mudah memberikan identitas pribadi, jangan menggunakan password sederhana, menggunakan otentikasi dua factor dan berhati-hati saat membuka email terutama spam.

Tanda tangan digital adalah tanda tangan yang terdiri atas informasi elektronik yang dilekatkan, terasosiasi, atau terkait dengan informasi elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi. Tanda tangan digital bisa dilakukan secara online dan offline melalui situs atau aplikasi penyedia Layanan tanda tangan digital dan bisa dilakukan baik gratis ataupun berbayar. Tanda tangan digital dinyatakan sah apabila memenuhi syarat tertentu yang diatur dalam undang-undang. Dalam UU ITE Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini adalah upaya kecil untuk meningkatkan literasi digital agar masyarakat di pelosok khususnya yang sudah menerima manfaat infrastruktur tower desa dari Diskominfo Jabar, dapat memahami dan memaksimalkan media digital untuk kehidupan sehari-hari. Melalui metode pelaksanaan berupa penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat desa dalam bermedia digital.

Hasil akhir pengabdian ini dengan dibagi pada sub bahasan cakap bermedia digital dapat meningkatkan penggunaan media digital yang aman dan efektif. Masyarakat di Kawasan Argapura Bumi Mandiri yang berjumlah 14 (empat belas) desa, dapat mengaplikasikan media digital sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte. (2020). Roadmap Literasi Digital 2021-2024. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte.
- Katadata Insight Center & Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). Status Literasi Digital Indonesia 2020 : Hasil Survei di 34 Provinsi. Jakarta : Katadata Insight Center & Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Jayani, D.H. (2020). Pembangunan Teknologi Indonesia tertinggal di Negara G20. Katadata diperoleh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/28/pembangunan-teknologi-indonesia-tertinggal-di-negara-g20#:~:text=ICT%20Development%20Index%202017&text=Angka%20ini%20berada>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi/ ICT Development Index 2018. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat. (2020). Grand Design Kawasan Desa Digital. Bandung : Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). Modul Cakap Bermedia Digital. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika.